

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

1. Tinjauan Historis

Masjid Baitussalam terletak di tengah pemukiman warga Pedukuhan Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih kabupataen Batang. Masyarakat Pedukuhan Petaman memfungsikan Masjid Baitussalam tidak hanya sebagai sarana tempat ibadah sholat saja, akan tetapi Masjid Baitussalam juga difungsikan sebagai wadah untuk mendidik warganya dalam bidang agama. Untuk mendukung hal itu maka dibentuklah sebuah majelis ta'lim yang diberi nama Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ). Istilah Qranji ini diambil dari sebutan nama lain dari Pedukuhan Petamanan.¹

Sebelum penulis menjelaskan sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ) terlebih dahulu akan dijelaskan kondisi Pedukuhan Petamanan secara umum sesuai denagan wawancara dengan ketua RW 03 Pedukuhan Petamanan Bapak Arifin, hingga berdirinya Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ). Kondisi masyarakat Pedukuhan Petamanan tergolong plural karena terdiri dari berbagai macam latar belakang. Pedukuhan Petamanan tergabung dalam RW 03 Desa Banyuptih Kabupaten Batang. Pedukuhan Petamanan terdiri dari 7 RT yaitu RT 01 sampai RT 07, dan tentunya masing-masing RT mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Apalagi kalau melihat keadaan masyarakat RT 03 yang notabennya berada di kompleks terminal truk yang sarat akan dunia malam (prostitusi, perjudian, dan lain-lain).

¹ Wawancara dengan Ahmad Nurfathoni, Pembina Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji, di Runah tanggal 17 Mei 2012

Kondisi itu sudah terjadi sejak dulu kira-kira pada tahun 1980an sampai sekarang. Secara tidak langsung keadaan tersebut bisa membawa pengaruh yang negatif pada seluruh masyarakat Pedukuhan Petamanan. Walaupun lokasi pangkalan truk tersebut hanya pada satu RT saja yaitu RT 03 akan tetapi karena letak antar RT di Pedukuhan Petamanan saling berdampingan, maka bisa membawa dampak yang buruk bagi seluruh warga Pedukuhan Petamanan. Yang lebih mengkhawatirkan adalah dampaknya terhadap akhlak para remaja.²

Dari keadaan di atas, masyarakat Pedukuhan Petamanan tersebut resah dengan segala aktifitas yang ada di kompleks terminal. Karena keadaan tersebut bisa berdampak pada akhlak para pemuda. Sehingga pada tahun 1993 muncul gagasan dari para tokoh masyarakat dan pemuda di dukuh Petamanan untuk membuat wadah bagi para pemuda. Wadah tersebut dimaksudkan untuk menjadi benteng dan meminimalisir efek negatif yang mungkin terjadi.

Tepatnya pada tahun 1994 dibentuklah organisasi atau perkumpulan remaja masjid di Pedukuhan Petamanan yang tersentral di Masjid Baitussalam Petamanan. Proses peresmian remaja masjid di tandai dengan acara pengajian oleh Bapak KH. Nur Khozin, pengasuh Pondok Pesantren Dlisen. Para pemuda di lingkungan Petamanan difasilitasi semacam padepokan yang lengkap dengan kamar-kamar sederhana sebagai tempat singgah dan mengkaji ilmu agama.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkumpulan itu berubah nama menjadi Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ) yang masih eksis sampai sekarang. MTBQ adalah organisasi pemuda di Masjid Baitussalam dilingkungan Dukuh Petamanan yang bertujuan untuk mencetak kader-kader Islam yang berwawasan luas, berilmu dan berakhlakul karimah.³

² Wawancara dengan Bapak Arifin Ketua RW 03 Pedukuhan Petamanan, di Rumah, tanggal 17 Mei 2012

³ Wawancara dengan Abdul Mufid, Koordinator Departemen Pendidikan MTBQ, di Rumah, tanggal 15 Mei 2012

2. Letak Geografis

Masjid Baitussalam terletak di tengah Pedukuhan Petamanan di RT 05 RW 03 Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang.

Terletak di Pedukuhan yang berpenduduk lebih dari 1500 jiwa tersebut Masjid Baitussalam berbatsan dengan:

- a. Sebelah Utara : Perumahan penduduk
- b. Sebelah Barat : Perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Timur : Sungai Mesjid⁴

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak kader-kader Islam yang berwawasan luas, berilmu dan berakhlakul karimah

b. Misi

- 1) Terwujudnya masyarakat yang Islami di lingkungan Petamanan.
- 2) Terwujudnya pemuda yang beriman dan berakhlakul karimah.
- 3) Terwujudnya generasi penerus bangsa yang berilmu dan berwawasan luas.

4. Sruktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

MAJLIS TA'LIM BAITUSSALAM QRANJI (MTBQ)

PETAMANAN BANYUPUTIH

MASA KHIDMAD 1431 – 1433 H

- 1. Pelindung : - Ketua RW 03
- Ta'mir Masjid Baitussalam
- 2. Pengasuh : - Kyai Azali
- Kyai Zahri
- 3. Pembina : - Rosyidin AS

⁴ Wawancara dengan Asrowi warga Petamanan, di Rumah, tanggal 15 Mei 2012

- Muhsin, S. Ag
- Ahamad Zubaidi
- A. Nurfathoni, SHI
- Zainul Irkham
- 4. Ketua : Nadhirin
- 5. Wakil Ketua : Sayiful Amri
- 6. Sekertaris : I. Rofiq Rohman
II. Abdul Munif
- 7. Bendahara : M. Kholil
- 8. Departemen Pendidikan : - Abdul Mufid
- A. Mustofa
- Ardian K.
- 9. Departemen Keamanan : - Rozikin
- Khoirul Anam
- 10. Departemen Kebersihan : - Subkhi
- Iwan Hartanto
- A. Ulin Nuha
- 11. Departemen Olahraga, Seni dan Budaya : - Dodi Purnomo
- Faizal Miza
- 12. Departemen Sarana dan Prasaran : - Bagus Siswanto
- Lukman Hakim
- 5. Daftar Ustadz

Dewan ustadz yang ada dalam MTBQ ada 10 orang dengan tugas yang berbeda, 6 orang mengajar Qiro'ati samapai Al-Qur'an untuk usia 5-15 tahun dan 4 orang mengajar kitab Fiqih, Akhlak, Tajwid dan Al-Barzanji untuk usia 15-20 tahun atau sudah khatam Al-Qur'an.

a. Daftar nama ustadz yang mengajar Qiro'ati sampai Al-Qur'an:

- 1) Ust. Nadhirin
- 2) Ust. Subkhi
- 3) Ust. Achmad Mustofa
- 4) Ust. Mukhsin Anwar

5) Ust. Sholeh

6) Ust. Sahri

b. Daftar nama ustadz yang mengajar kitab:

1) Ust. Ahmad Zubaidi

2) Ust. Ahmad Nurfatoni

3) Ust. Zainul Arifin

4) Ust. Fauzi Mansur⁵

6. Profil Remaja Masjid

Awal mula didirikannya Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ) adalah bertujuan untuk pembinaan akhlak bagi para pemuda. Tidak ada ketentuan khusus siapa yang bisa menjadi santri. Siapa saja dan dari latar belakang apa saja boleh mengikuti kegiatan di sini. Kebanyakan yang belajar di Masjid ini dari kalangan anak-anak usia sekolah, namun juga ada beberapa yang sudah bekerja. Usia mereka antara umur 5-20 tahun. Mereka semua berasal dari Pedukuhan Petamanan sendiri, namun sebenarnya di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji tidak membatasi kalau ada santri lain yang ingin mengikuti kegiatan di situ.

Seluruh remaja masjid Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji adalah santri kalong, yang datang hanya saat ada kegiatan. Pada siang hari mereka mempunyai kesibukan masing-masing yakni bekerja dan bersekolah. Oleh karena itu para santri tidak ada yang bermukim, walaupun di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji disediakan kamar untuk tempat bermukim.

Syarat untuk menjadi santri di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji ini sangat mudah. Santri yang ingin masuk oleh ustadz Nadhirin (ketua Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji) harus sudah mendapat izin dari

⁵ Dokumentasi Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji

kedua orang tuanya. Bahkan banyak yang masuk di majelis ta'lim ini atas kesadaran dan keinginan orang tuanya sendiri.⁶

Dari data yang tercatat dalam pembukuan Majelis Ta'lim Baitussalam periode 1431-1433, daftar santri yang belajar di Majelis Ta'lim Baitussalam sejumlah 58 santri. Santri yang berumur 5-15 tahun sejumlah 30 orang. Dan santri yang berumur 15-20 tahun sejumlah 28 orang.⁷

Santri yang berumur 5-15 belajar mengaji Qiro'ati dan Al-Qura'an. Sedangkan santri yang berumur 15-20 tahun belajar mengaji kitab. Berikut adalah tabel daftar nama santri dan penggolongan pengajiannya :

TABEL 4.1
DAFTAR NAMA SANTRI YANG MENGAJI AL-QUR'AN
SAMPAI QIRO'ATI

No	MENGAJI QIRO'ATI SAMPAI AL-QUR'AN
1	Wawan
2	Hakim
3	Dimas Sofyan
4	Agus Arifianto
5	Saiful Hakim
6	M. Zadani Arifin
7	Rio Gita Pratama
8	Burhan Nurfathoni
9	M. Alan F.
10	Indra Kurniawan
11	Andik Setiawan
12	Firman

⁶ Wawancara dengan Restu Aji, santri MTBQ, di Masjid Baitussalam, tanggal 23 Mei 2012

⁷ Dokumentasi Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji

13	Dika
14	Zidan Aliano
15	Faza
16	Reza Pahlevi
17	Rizal
18	David
19	Robith
20	Arif Arifianto
21	Faiz
22	Syukur Shobirin
23	Sulitiyo Aji
24	Ainul Yakin
25	Viky Zaki Arhan
26	Khoirul Umam
27	Sauqi Aunillah
28	Ivan Arif Mubarok
29	Guntur A. P.
30	Vikri

* Dokumentasi Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji

TABEL 4.2
DAFTAR NAMA SANTRI YANG MENGAJI KITAB

No	MENGAJI KITAB
1	Agus Siswanto
2	Hendri AS
3	Rikza Umam
4	Ardian Kurniawan
5	Murtadlo
6	Rofik Rohman

7	M. Alaika
8	Sukron
9	Izza Zalfara
10	Izza Zuhri
11	Hendra Bambang
12	Dimas Kurniawan
13	Wisnu Aruna
14	Restu Aji
15	Dwi Arifianto
16	Bima Dexa Primbara
17	Akbar
18	Arif Rizali
19	Ghufron Faza
20	Akil Mustofa
21	Faizal Miza
22	Ulin Nuha
23	Ahmad Sulton
24	Rizky
25	Dodi Purnomo
26	Abdul Aziz
27	Selamet
28	Fajar

* Dokumentasi Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji

B. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang

1. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak pada Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji adalah untuk menumbuh kembangkan sikap positif dan membina budi pekerti (akhlak) yang luhur pada diri para santri (anak-anak remaja dukuh

Petamanan) sesuai dengan tuntunan agama Islam. Melaksanakan tanggung jawab sebagai *khilafah fil ard*, dapat berbuat baik baik pada diri sendiri, sehingga dapat mencapai derajat tertinggi sebagai manusia dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁸

2. Kegiatan

a. Kegiatan harian

Kegiatan harian di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji berlangsung selama empat hari. Pada hari Sabtu pukul 18.00 WIB adalah mengaji kitab Fathul Qorib. Hari Minggu pukul 18.00 WIB adalah mengaji kitab Al-Barzanji dalam hal ini tidak hanya dibaca saja tetapi juga dibahas isi kandungannya. Hari Selasa pukul 18.00 WIB mengaji kitab Hadits Arbain Matan al-Hadits, yang disusun oleh KH. Fauzi Noor. Hari Rabu pukul 18.00 WIB mengaji Al-Quran dengan sistem sorogan.

b. Kegiatan mingguan

Kegiatan mingguan dilaksanakan setiap malam Ahad, malam Selasa, dan malam Jum'at sebagai kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji.

Setiap hari Sabtu pukul 19.30 WIB dilakukan kegiatan yang dinamakan Bimbingan Rohani, kegiatan ini semacam ceramah (*mauidhoh hasanah*) dan bimbingan konseling bagi para remaja masjid, yang dilakukan secara individu ataupun kelompok yang dipimpin langsung oleh Ketua Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji yaitu ustadz Nadhirin dengan dibantu oleh ustadz Ahamad Nurfatoni dan ustadz Zuabaidi. Kegiatan inilah yang menjadi ciri dari pendidikan akhlak di majelis ta'lim ini.

Setiap hari Senin dimulai pukul 19.30 dilaksanakan kegiatan khitobahan, yaitu semacam pelatihan mental untuk berpidato atau berceramah di depan publik. Setiap hari Kamis pukul 18.00 diadakan yasinan dan diba'an.

⁸ Wawancara dengan Kyai Azali, Pengasuh MTBQ, di Rumah, tanggal 15 Mei 2012

c. Kegiatan bulanan

Untuk kegiatan bulanan dilakukan hari jum'at pada minggu awal bulan Hijriyah pukul 02.00 WIB sampai subuh. Melakukan sholat taubat dan sholat tasbih. Selain itu juga dilakukan kerja bakti yaitu bersih-bersih di lingkungan Masjid Baitussalam dan sekitar.

d. Kegiatan tahunan

Kegiatan tahunan yang dilakukan di Majelis Baitussalam Qranji meliputi peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 10 Rajab. Selain itu, yang termasuk agenda kegiatan tahunan adalah kegiatan pada bulan Ramadhan. Dalam bulan ramadhan dalam setiap harinya, diisi dengan kegiatan pengajian, buka bersama, shalat tarawih, dan tadarus.⁹

3. Materi

Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ) layaknya sebuah lembaga pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan adanya kurikulum atau materi-materi yang diajarkan, karena kurikulum merupakan acuan dan pedoman yang dipakai sebagai perantara oleh pengajar dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seperti majelis ta'lim pada umumnya, kurikulum di mjelis ta'lim, belum ada ketentuan dan aturan baku, sehingga masih dapat dikatakan sangat sederhana. Demikian juga Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji, materi yang diajarkan hanya sebatas Qiro'ati, baca tulis Al-Qur'an, ceramah keagamaan dan kitab-kitab kuning yang dijadikan sebagai acuan dalam proses belajar mengajar.

Meteri Kitab kuning yang diajarkan di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji berkisah pada ilmu-ilmu keagamaan yakni:

a. Kitab Hadits Arbain Nawawi.

Kitab Hadits ini berisi tentang : Keikhlasan niat, Keutamaan belajar dan mengajarkan al-Qur'an, Iman terkait dengan menolong

⁹ Wawancara dengan Ustadz Nadhirin, Ketua MTBQ, di Rumah tanggal 15 Mei 2012

tetangga, Tentang mengucapkan salam, Persatuan, Iman terkait dengan berbuat baik, dan Zuhud.

b. Kitab Fiqih

Kitab Fiqih yang dipakai adalah Fathul Qorib. Kenapa harus ilmu fiqih? Dalam wawancara dengan Abdul Mufid selaku koordinator bidang pendidikan di MTBQ beliau mengatakan bahwa ilmu Fiqih berhubungan erat dengan tingkah laku mukkalaf (orang yang terbebani hukum) yang menyangkut persoalan ibadah, *mu'amalah*, *jinayah* (hukum pidana), *siyasah* (politik) dan *al-akhwal as-syahsiyah* (keluarga) dan bahkan dalam nalar keilmuan pesantren tolak ukur kealiman seseorang ditentukan oleh kedalamannya dalam ilmu fiqih. Standarisasi kealiman ini bukanlah tidak beralasan mengingat kata fiqh sendiri sebelum dijadikan sebagai kedisiplinan ilmu lebih berorientasi pada orang yang paham akan agama, di mana siapapun yang paham dengan agama akan disebut *faqih*. Itulah alasan diajarkan ilmu fiqih disini.

c. Al-Barzanji

Berzanji adalah sebuah suatu do'a-do'a, puji-pujian dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada. Dalam parktiknya pada Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ) kitab ini tidak hanya dibaca saja akan tetapi juga dibahas secara rinci isi kandungannya. Karena di dalamnya terkandung pendidikan akhlak. Yaitu contoh dari akhlak Nabi Muhammad SAW. Isi Berzanji bertutur tentang kehidupan Nabi Muhammad saw yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga diangkat menjadi rasul. Didalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

4. Motode Pendidikan Akhlak

Seperti yang telah diungkapkan di depan bahwa sentral dari pendidikan akhlak di Dukuh Petamanan adalah di Masjid Baitussalam.

Untuk melakukan proses pendidikan akhlak di sini maka didirikan sebuah majelis ta'lim yang diberi nama Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji. Majelis ta'lim ini bisa dikatakan pendidikan semi pondok. Walaupun di lokasi tersebut terdapat beberapa kamar tetapi tidak difungsikan sebagai penginapan seperti model pondok pesantren pada umumnya. Kamar-kamar tersebut digunakan untuk berdiskusi, menaruh kitab, untuk istirahat selapas mengaji. Disamping itu juga para santri adalah warga sekitar sendiri, oleh karena itu para santri tidak ada yang menginap. Para santri juga mempunyai kegiatan sendiri pada siang hari, karena semua santri berusia remaja rata-rata mereka masih bersekolah dan ada beberapa yang sudah bekerja.¹⁰

Beberapa metode yang yang diterapkan dalam mendidik akhlak para remaja masjid di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji adalah:

a. Sorogan

Sorogan sering disebut juga dengan sistem individual. Dalam Majelis Ta'lim Baitussalam metode sorogan diberikan dalam mengajar santri mengaji Al-Qur'an dan Qiro'ati, untuk santri usia 5-15 tahun. Pelaksanaanya yaitu setiap santri bergiliran satu-persatu untuk belajar mengaji kepada ustadz.

b. Bandongan

Bandongan atau wetonan disebut kolektif. Dalam pelaksanaanya di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji yaitu dengan cara sekelompok murid mendengarkan seorang ustadz yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab-kitab kuning. Yang mengikuti pengajian kitab adalah santri usia 15 tahun keatas.

c. Bimbingan Rohani

Bimbingan Rohani Islam diberikan di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji ini, sebagai penunjang pendidikan yang sudah ada, dan merupakan penyembuhan terhadap santri yang mengalami gangguan

¹⁰ Wawancara dengan Abdul Mufid, Koordinator Departemen Pendidikan MTBQ, di Rumah tanggal 17 Mei 2012

emosi. Metode ini diperuntukkan bagi santri usia 15 tahun keatas. Pada usia tersebut seseorang banyak mengalami kegoncangan emosi, karena masa itu adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Para santri dikelola dan ditangani para ustadz sebagai pembimbing yang berusaha membantu proses menghindari dan mengatasi gangguan emosi santri melalui pendekatan agama.

Dengan dasar keimanan dan ketaqwaan yang ditanamkan secara dini kepada santri dan didorong untuk melaksanakan kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islami, sehingga mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan mereka seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian nasehat-nasehat yang Islami oleh para ustadz secara berkelanjutan setiap satu minggu sekali pada hari Sabtu dimulai pukul 19.30 WIB. Tidak hanya bagi para santri yang mengalami gangguan emosi saja, akan tetapi juga diperuntukkan kepada para santri yang tidak bermasalah. Hal itu bertujuan untuk mencegah dan membentengi para santri melakukan kegiatan yang *mubadzir* atau tidak perlu dilakukan yang menuju pada kenakalan remaja.

Pertama pembimbing harus menciptakan hubungan yang lebih erat dengan santri sehingga santri tidak merasa canggung dan mau mengutarakan persoalan-persoalan yang dihadapi santri.

Kedua pembimbing mendengarkan dengan seksama keluhan-keluhan maupun persoalan-persoalan yang menyangkut pribadi santri. Bila santri dirasa tidak mampu untuk diajak berdialog, maka pembimbing hanya mendengarkan dan hanya sedikit memberi nasehat. Tetapi bila santri yang terganggu emosinya dirasa mampu untuk diajak dialog, maka pembimbing mengajak anak tersebut berdialog lebih

dalam dengan memberikan nasehat-nasehat keagamaan. Setelah bimbingan rohani Islam dirasa cukup, maka pembimbing berpesan untuk melaksanakan apa-apa yang telah disampaikan oleh pembimbing.

Jika ada santri yang dirasa membutuhkan di luar jadwal yang telah ditentukan, pembimbing juga bersedia membantu memecahkan masalah yang dialaminya dan membimbing hingga tuntas. Hal ini dilakukan semata-mata hanya untuk menjembatani dan memberi benteng kepada para santri yang mayoritas berusia remaja dan masih labil emosinya, supaya mereka tidak terjerumus ke tindak kenakalan remaja.¹¹

5. Bukti Keberhasilan Pendidikan Akhlak

Sesuai arahan ustadz Nadhirin selaku ketua Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji.¹² Bahwa untuk membuktikan keberhasilan pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan, peneliti melakukan wawancara dengan para remaja masjid Majelis Ta'lim Baitussalam Qrajni. Diantaranya sebagai berikut.¹³

- 1) Rohman (30 th), pria asal Weleri Kendal ini dulunya dia adalah pengamen di terminal Banyuputih, kegiatan sehari-harinya adalah mengamen dan sering minum-minuman keras. Sekarang dia sudah bertaubat. Tujur dia saya sekarang saya merasa malu jika ingat kejadian dulu. Saya bersyukur sekali dengan kehidupan saya sekarang, ini berkat Rahmat Allah dan semua hal yang diajarkan di MTBQ ini.
- 2) Agus (20 th), warga Dukuh Petamanan sejak kecil sudah hobi judi dan minum-minuman keras, sekarang menjadi pria yang tekun beribadah dan alim serta santun.
- 3) Hendri (19 th), warga Dukuh Petaman karena keadaan ayah dan ibunya yang bercerai, dia sempat terjerumus ke tindakan negatif. Dia hampir

¹¹Wawancara dengan Ustadz Nadhirin, Ketua MTBQ, di Masjid Baitussalam, tanggal 17 Mei 2012

¹²Wawancara dengan Ustadz Nadhirin, Ketua MTBQ, di Masjid Baitussalam, tanggal 19 Mei 2012

¹³Wawancara dengan beberapa santri, di Rumah tanggal, 20 Mei 2012

dikeluarkan dari sekolah karena kebiasaannya bolos dan bergaul dengan para preman di Terminal Banyuputih. Sekarang dia sudah berubah hidupnya sudah tertata rapi dan dia sekarang bekerja menjadi buruh di sebuah pabrik.

Maka dari hasil penelitian di atas sebagai evaluasi dari pelaksanaan pendidikan akhlak yang ada di Masjid Baitussalam tepatnya di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji. Dapat disimpulkan bahwa materi dan metode pendidikan akhlak yang dipakai di situ adalah sangat baik diterapkan bagi para pemula seperti para remaja. Dan jika di masing-masing majelis ta'lim yang ada di Pedukuhan masih memaksimalkan pendidikan akhlak, maka kenakalan remaja yang timbul dari pengaruh global yang negatif dapat teratasi, dan dapat memfilter budaya yang buruk. Dari sekian banyak gelombang budaya yang terus mengalir, komunitas majelis ta'lim akan tetap melakukan penyaringan terhadap budaya yang ada dalam kehidupan masyarakat. Sehingga terbentuk masyarakat yang berakhlakul karimah.

C. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Dalam sub bab IV ini peneliti akan menganalisis dari pelaksanaan pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan. Untuk analisis ini, peneliti membagi menjadi beberapa bagian, yakni analisis setting sosial masyarakat Dukuh Petamanan, analisis kegiatan-kegiatan Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan dalam menanggulangi kenakalan remaja, analisis materi pembelajaran di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan dalam menanggulangi kenakalan remaja, dan analisis metode pembelajaran di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Adapun analisis dari masing-masing bagian dari pelaksanaan pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja di masjid Baitussalam dukum Petamanan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Setting Sosial Masyarakat Dukuh Petamanan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai kondisi masyarakat Dukuh Petamanan seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa masyarakat Dukuh petamanan merupakan masyarakat yang majemuk. Pedukuhan Petamanan tergabung dalam RW 03 Desa Banyuputih Kabupaten Batang. Pedukuhan Petamanan terdiri dari 7 RT yaitu RT 01 sampai RT 07, dan tentunya masing-masing RT mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Apalagi kalau melihat keadaan masyarakat RT 03 yang notabennya berada di kompleks terminal truk yang sarat akan dunia malam (prostitusi, perjudian, dan lain-lain). Kondisi itu sudah terjadi sejak dulu kira-kira pada tahun 1980an sampai sekarang. Secara tidak langsung keadaan tersebut bisa membawa pengaruh yang negatif pada seluruh masyarakat Pedukuhan Petamanan.

Dari keadaan di atas, masyarakat Pedukuhan Petamanan tersebut resah dengan segala aktifitas yang ada di kompleks terminal. Karena keadaan tersebut bisa berdampak pada akhlak para pemuda. Sehingga pada tahun 1993 muncul gagasan dari para tokoh masyarakat dan pemuda di Dukuh Petamanan untuk membuat wadah bagi para pemuda. Wadah tersebut dimaksudkan untuk menjadi benteng dan meminimalisir efek negatif yang mungkin terjadi.

Tepatnya pada tahun 1994 dibentuklah organisasi atau perkumpulan remaja masjid di Pedukuhan Petamanan yang tersentral di Masjid Baitussalam Petamanan. Proses peresmian remaja masjid di tandai dengan acara pengajian oleh Bapak KH. Nur Khozin, pengasuh Pondok Pesantren Dlisen. Para pemuda di lingkungan Petamanan difasilitasi semacam padepokan yang lengkap dengan kamar-kamar sederhana sebagai tempat singgah dan mengkaji ilmu agama.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkumpulan itu berubah nama menjadi Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ) yang masih eksis sampai sekarang. MTBQ adalah organisasi pemuda di Masjid Baitussalam

dilingkungan Dukuh Petamanan yang bertujuan untuk mencetak kader-kader Islam yang berwawasan luas, berilmu dan berakhlakul karimah.

Dari penjelasan kondisi masyarakat dukuh petamanan diatas, menurut peneliti, apa yang telah dilakukan oleh masyarakat dukuh petamanan sangatlah tepat. Yakni membentuk sebuah media pengajian lewat Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji (MTBQ) sebagai upaya membentengi para remaja dari lingkungan yang tidak kondusif bagi pertumbuhan mental, karakter dan akhlak remaja.

Upaya memanfaatkan masjid sebagai media pendidikan akhlak bagi remaja di lingkungan masyarakat merupakan langkah yang tepat sebagai pelengkap dari pendidikan budi pekerti yang sudah didapat para remaja yang masih mengenyam pendidikan formal di sekolah. Selain itu, dengan adanya masjid sebagai sarana pendidikan akhlak remaja, hal ini juga bisa untuk mewedahi para remaja yang kebetulan sudah tidak lagi mengenyam pendidikan formal. Apalagi di lingkungan masyarakat yang plural seperti di dukuh petamanan, tidak semua orang tua dari para remaja setempat menganggap penting arti dari sebuah pendidikan dan juga tidak semua orang tua mampu untuk mensekolahkan anaknya sampai pada tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan akhlak yang dilakukan di Masjid Baitussalam Qranji sesuai pendapat Muhammad E. Ayyub, bahwa fungsi masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah, tetapi juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah terutama sebagai tempat pembinaan umat dalam rangka meningkatkan ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan, ketrampilan, dan kesejahteraan umat.¹⁴ Dan salah satunya adalah pendidikan bagi remaja yang menjadi anggota jamaah masjid yang materinya pendidikan agama Islam baik melalui pengajian, diskusi, karya wisata dan lainnya.

¹⁴ Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 10-11

Masjid sebagai pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap. Sesuai dengan pertumbuhan fisik dan jiwa para remaja masjid, pendidikan itu semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan jiwa dan fisik mereka.

2. Materi Pembelajaran dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Dalam sub bab IV poin B telah diuraikan juga mengenai bentuk-bentuk kegiatan dan materi pembelajaran yang diajarkan di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji, adapun uraian analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Materi pembelajaran dalam kegiatan harian

Dalam kegiatan harian yang dilakukan di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji, ada empat hari yang secara aktif digunakan sebagai pelaksanaan proses kegiatan mengaji. Adapun jadwalnya adalah sebagai berikut:

NO	BENTUK KEGIATAN	HARI/WAKTU
1	Mengaji Kitab Hadits Arbain Matan Al-Hadits	Selasa, 18.00 -19.00 wib
2	Mengaji Al-Qur'an	Rabu, 18.00-19.00 wib
4	Mengaji Kitab Fathul Qarib	Sabtu, 18.00-19.00 wib
3	Mengaji Kitab Al- Barzanji	Minggu, 18.00-19.00 wib

Dari daftar kegiatan harian yang ada, menurut analisis penulis apa yang menjadi bentuk kegiatan dan materi yang diajarkan hampir mirip dengan sistem pengajaran di pesantren. Yang membedakan dengan pesantren adalah soal peserta didiknya dan intensitas kegiatan mengajinya. Dengan adanya kegiatan harian dan dilaksanakannya pada

waktu selepas magrib, bentuk kegiatan ini sangatlah tepat. Dengan adanya kegiatan harian dapat meminimalisir kegiatan remaja Duku Petamanan untuk dialihkan pada kegiatan yang bermanfaat. Karena jika tidak ada kegiatan harian ini memberikan peluang untuk para remaja untuk menghabiskan waktunya untuk kegiatan lain yang belum tentu bermanfaat. Apalagi dengan kondisi lingkungan dukuh petamanan yang dekat dengan terminal truk dan lokalisasi bisa jadi memberikan godaan para remaja untuk terjerumus dalam lingkungan tersebut.

Selain itu, dengan dilakukannya kegiatan harian pada waktu malam hari, yakni selepas waktu magrib, juga waktu yang tepat untuk meminimalisir para remaja dalam menghabiskan waktu malamnya hanya untuk sekedar “tongkrong” yang tidak bermanfaat.

Adapun mengenai materi pengajian yang dikaji dalam kegiatan harian, bisa untuk memperdalam pengetahuan para remaja mengenai ajaran Islam. Para remaja melakukan kegiatan harian dengan mengaji kitab Al-Qur'an, agar bisa membaca dan harapanya bisa memahami isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Karena dalam Al-Qur'an lah sumber ajaran Islam didapatkan. Al-Qur'an bagi orang Islam merupakan pedoman hidup. Sebagai pedoman hidup sudah seharusnya Al-Qur'an dipelajari dan dikaji, agar makna yang terkandung dalam pesan Al-Qur'an bisa dipahami dan dilaksanakan.

Materi lain yang juga diajarkan dalam kegiatan harian Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji adalah mengaji kitab Arbain Nawawi, kitab ini merupakan kitab yang berisi tentang hadis-hadis nabi. Hadis dalam Islam merupakan sumber pedoman hidup yang kedua bagi umat Islam.

Selain, mengaji Al-Qur'an dan Hadis yang dipelajari oleh para remaja dukuh petamanan di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji adalah mengaji kitab fiqh Fathul Qarib. Aspek fiqh dalam Islam merupakan ilmu yang secara teknis menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam melaksanakan ajaran Islam. Kitab fiqh merupakan interpretasi ulama' terhadap sumber ajaran utama Islam yakni Al-Qur'an dan Hadis.

dengan adanya kitab fiqih, umat Islam tidak akan mengalami kebingungan dalam menjalankan syari'at Islam. Karena kalau hanya mengandalkan dari Al-Qur'an dan hadis, tidak semua umat Islam mampu memahami ajaran-ajaran yang didalamnya. Maka dengan adanya karya para ulama di bidang fiqih merupakan alat bantu bagi umat Islam secara umum dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam, baik ajaran yang berhubungan dengan Allah maupun yang berhubungan sesama manusia dan alam.

Kitab Fathul Qarib merupakan salah satu kitab fiqih yang tepat untuk diajarkan dalam Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji bagi para remaja dukuh petamanan. Sebab kitab Fathul Qarib merupakan kitab fiqih yang secara isi tidak terlalu berat dan cakupannya cukup luas. Dalam kitab Fathul Qarib mencakup pembahasan mengenai, Thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, jual beli dan mu'amalah, warisan dan wasiat, nikah, jinayat dan seterusnya.

Dengan diajarkannya kitab fiqih Fathul Qarib yang cakupannya luas terkait ajaran sya'riat Islam, baik yang menyangkut ibadah mahdah maupun ghairu mahdah, bisa menjadikan para remaja mempunyai pegangan dalam menjalankan syari'at Islam. Dengan pengetahuan yang didapatkan tentang ajaran Islam, harapannya para remaja dapat mengamalkannya sehingga akhlak yang terbentuk dalam diri para remaja adalah akhlak Islam, sehingga kenakalan remaja yang mengancam bisa teratasi.

b. Materi pembelajaran dalam Kegiatan Mingguan

Adapun kegiatan mingguan dan materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji ada beberapa kegiatan. Diantaranya adalah; *Pertama*, kegiatan bimbingan rohani yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 19.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan semacam ceramah (*mauidhoh hasanah*) dan bimbingan konseling bagi para remaja. Kegiatan ini sangat terbuka, bisa dilakukan secara individu ataupun kelompok yang dipimpin langsung

oleh Ketua Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji yaitu ustadz Nadhirin dengan dibantu oleh ustadz Ahamad Nurfatoni dan ustadz Zuabaidi dan inilah yang menjadi ciri dari pendidikan akhlak di majelis ta'lim ini.

Bimbingan rohani ataupun bimbingan konseling ini dimaksudkan untuk memberikan siraman rohani dan pencerahana bagi pembentukan karakter dan akhlak para remaja dengan muatan ajaran-ajaran Islam. Disamping itu, kegiatan ini juga untuk mewedahi segala persoalan yang dihadapi oleh para remaja majlis ta'lim baitussalam baik individu maupun kelompok untuk bisa dicarikan solusinya dan tentunya dengan perspektif ajaran Islam. Kegiatan ini menurut peneliti termasuk bagian dari upaya membentengi akhlak remaja agar tidak terjerumus pada perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Kedua, kegiatan khitobah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin dimulai pukul 19.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih mental para remaja untuk bisa berceramah dan berpidato didepan publik. Dengan adanya kegiatan ini, menurut peneliti merupakan bagian dari upaya menyiapkan generasi masa depan yang mampu berperan sebagai agen perubahan dan meneruskan para pendahulu di dukuh petamanan dalam mensyiarkan ajaran agama Islam. Secara tidak langsung kegiatan ini bisa memotivasi para remaja untuk bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakatnya. Dengan adanya motivasi yang baik seperti ini maka otomatis akhlak para remaja akan mengikuti ajaran yang telah mereka pelajari dari ajaran-ajaran Islam.

Ketiga, Kegiatan yasinan dan diba'an yang dilakukan setiap malam Jum'at. Kegiatan yasinan merupakan kegiatan mendo'akan para leluhur yang telah mati menghadap Allah swt. Dengan adanya kegiatan yasinan ini, menurut peneliti mengajarkan pada para remaja untuk selalu berbakti dan menghormati para orang tua dan leluhurnya walaupun mereka sudah meninggal dunia. Hal ini sebagai pelajaran bahwa berbakti pada orang tua merupakan kewajiban dari setiap anak, apalagi kalau orang tuanya masih hidup. Selain itu kegiatan yasinan,

juga bisa dijadikan pelajaran bagi remaja bahwa semua manusia pada akhirnya akan mati menghadap Allah swt. Untuk itu hidup didunia harus diisi dengan mencari bekal untuk menghadap Allah swt dan bekal menghadap Allah swt tidak lain adalah menjalankan semua yang diperintahkan dan meninggalkan semua yang dilarang Allah swt.

Sedangkan kegiatan diba'an merupakan kegiatan membaca sejarah nabi Muhamamd saw dan shalawat yang dilantunkan dengan lagu. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai manifestasi dari kecintaan umat Islam terhadap nabi Muhammad sebagai pembawa risalah agama Islam dari Allah swt. Dengan mencintai nabi Muhammad, diharapkan bagi yang membacanya dapat mengikuti teladan yang telah beliau contohkan dalam kehidupan sehar-hari. Karena pribadi nabi Muhammad merupakan cerminan dari akhlak Islam.

c. Materi pembelajaran dalam Kegiatan Bulanan

Untuk kegiatan bulanan Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji dilakukan setiap hari Jum'at pada minggu awal bulan Hijriyah jam 02.00 WIB sampai subuh. Kegiatan bulanan ini dengan melakukan sholat taubat dan sholat tasbih. Setelah itu, paginya dilanjutkan dengan melakukan kerja bakti yaitu bersih-bersih di lingkungan Masjid Baitussalam dan sekitar.

Menurut peneliti, kegiatan bulanan dengan agenda kegiatan shalat taubat dan tasbih merupakan kegiatan dalam rangka meminta ampun kepada Allah SWT dan mensucikan diri dari segala perbuatan dosa yang telah diperbuat. Karena pada hakikatnya, tak ada manusia di muka bumi ini kecuali para Nabi dan Rasul Allah SWT yang di *ma'shum* (dijaga) dari perbuatan dosa- yang luput dari perbuatan salah dan dosa. Dengan kegiatan rutin setiap bulan melakukan shalat taubat dan tasbih diharapkan bagi para remaja yang mengikutinya, jiwanya menjadi bersih dan suci. Dengan kondisi jiwa yang selalu dibersihkan dan disucikan akan menjadikan akhlak para remaja menjadi semakin

kuat dan tidak mudah tergoda untuk melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Adapun kegiatan kerja bakti bersih-bersih di lingkungan Masjid Baitussalam dan sekitarnya, menurut peneliti merupakan manifestasi dari ajaran Islam. Yakni ajaran Islam tentang bagaimana membangun hubungan yang baik terhadap lingkungan (*hablum min al alam*). Selain itu, kebersihan dalam ajaran Islam merupakan sebagian dari iman.

d. Materi pembelajaran dalam Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang dilakukan di Majelis Baitussalam Qranji meliputi peringatan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tanggal 10 Rajab. Selain itu, yang termasuk agenda kegiatan tahunan adalah kegiatan pada bulan Ramadhan. Dalam bulan ramadhan dalam setiap harinya, diisi dengan kegiatan pengajian, buka bersama, shalat tarawih, dan tadarus.

Kegiatan tahunan ini menurut peneliti, merupakan manifestasi dari rasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah swt. Dengan memperingati hari maulid Nabi Muhammad SAW, merupakan ungkapan rasa bersyukur atas nikmat Allah swt berupa diutusnya sang pembawa risalah bagi umat Islam. Selain itu, memperingati hari-hari besar Islam merupakan upaya mengenang sejarah-sejarah besar yang pernah terjadi dalam sejarah umat Islam. Dengan mengenang sejarah-sejarah besar tersebut diharapkan kecintaan terhadap Islam semakin kuat.

3. Metode Pembelajaran Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Dalam sub bab IV poin B di atas telah diuraikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajian di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan adalah dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Sorogan

Metode sorogan digunakan dalam proses pengajian di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan untuk mengajar santri dalam mengaji Al-qur'an dan Qiro'ati. Sesuai dengan konsep metode sorogan, para remaja masjid melakukan proses belajar mengaji Al-Qur'an dan Qiro'ati dengan cara maju satu persatu kepada ustadz. Para remaja masjid membaca Al-Qur'an atau qiro'ati sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Ada yang tingkatan mengajinya sudah sampai Al-Qur'an dan ada yang masih belajar qiro'ati (persiapan membaca Al-Qur'an).

Menurut peneliti, dengan digunakannya metode sorogan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam mengaji Al-Quran dan upaya pembinaan Akhlak remaja masjid masih cukup relevan. Melihat sistem ini memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya. Secara khusus kaitannya dengan pembinaan akhlak, remaja masjid, metode ini memberikan nuansa khusus bagi hubungan guru dan murid yang harmonis dan terbuka. Dengan adanya hubungan yang harmonis dan terbuka bagi keduanya, bisa menimbulkan persepsi yang positif bagi peserta didik terhadap guru atau ustadz yang mengajarnya. Dengan adanya persepsi yang positif ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir seorang peserta didik untuk meniru gurunya, tidak hanya dalam pelajaran yang diajarkan akan tetapi dalam praktik keseharian seorang guru. Guru menjadi idealitas bagi seorang peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Metode sorogan juga merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh remaja masjid untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Dan kegiatan ini setiap santri dituntut mengerjakan tugasnya dengan kemampuan yang mereka miliki sendiri. Oleh karenanya kyai atau ustadz harus mampu memahami dan mengembangkan strategi dalam

proses belajar mengajar dengan pendekatan individu. Implikasi dari kegiatan belajar ini seorang ustadz harus banyak memberikan perhatian dan pelayanan secara individual, sesuai dengan kebutuhan taraf kemampuan siswa.

Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelegensia dan bakat) seseorang berbeda satu dengan yang lainnya. Tidak ada individu memiliki intelegensia yang sama dalam berbagai bidang. Hakikatnya setiap santri (siswa) berbeda secara individual, baik dalam prestasi belajar maupun kemampuan potensialnya. Oleh sebab itu guru harus mampu memahami dan mengembangkan strategi belajar mengajar dengan pendekatan individual, disamping memungkinkan setiap siswa dapat belajar dengan kemampuan potensialnya, juga dapat menguasai setiap bahan pelajaran secara penuh.¹⁵

Kegiatan belajar mengajar secara individual dapat melatih remaja masjid untuk terbiasa lebih aktif dalam belajar dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah dan menerapkannya dengan situasi yang baru dengan semangat dan gairah yang tinggi. Keberhasilan kegiatan belajar mandiri tidak akan tercapai dengan sendirinya melainkan harus diusahakan semaksimal mungkin dengan cara proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar santri.

Adapun dalam penerapannya, sebagai salah satu metode pembelajaran, metode sorogan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Kelemahan metode sorogan

- a) Bila dipandang dari segi waktu dan tenaga mengajar kurang efektif, karena membutuhkan waktu yang relatif lama apalagi bila santri yang belajar sangat banyak akan membutuhkan

¹⁵ Muhamad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 94

waktu yang sangat panjang dan banyak mencurahkan tenaga untuk mengajar.

- b) Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (ustadz). Tanpa ada sifat-sifat tersebut di atas, maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan tidak akan tercapai secara maksimal.
- c) Sistem sorogan dalam pengajaran ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan sistem pendidikan Islam tradisional.¹⁶

2) Kelebihan metode sorogan

- a) Kemajuan individu lebih terjamin karena setiap santri dapat menyelesaikan program belajarnya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan demikian kemajuan individual tidak terhambat oleh keterbelakangan santri yang lain.
- b) Memungkinkan perbedan kecepatan belajar para santri, sehingga ada kompetisi sehat antar santri.
- c) Memungkinkan seorang guru mengawasi dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai pelajarannya.
- d) Memiliki ciri penekanan yang sangat kuat pada pemahaman tekstual atau literal.¹⁷
- e) Sistem ini terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang peserta didik untuk belajar ilmu agama.

b. Metode Bandongan

Metode bandongan digunakan dalam proses pengajian di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan untuk mengajar santri dalam

¹⁶ Zamachsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 28

¹⁷ Sa'id Aqiel Siradj *et.al.*, *Pesantren Masa Depan*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1999, halaman 281

mengaji kitab fathul qarib, Arbain matan al-hadits dan al-barzanji. Sesuai dengan konsep metode bandongan, para remaja masjid melakukan proses belajar mengaji dengan cara mendengarkan seorang ustadz yang membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kitab-kitab yang dikaji sebagaimana tersebut diatas dan para santri mencatat, memaknai kitab dan menyimaknya.

Menurut peneliti, metode bandongan ini mempunyai nilai lebih dalam hal mengajarkan para santri untuk menerjemahkan kata perkata sehingga akan memacu penguasaan semantik dan gramatikal kitab kuning (Arab) seraya mengurangi kesenjangan bahasa secara terus menerus. Kelebihan lain adalah materi akan lebih cepat selesai karena seorang kyai dapat mengajar banyak santri sekaligus.

Adapun sisi kelemahan dari metode bandongan adalah santri cenderung pasif, menerima apa adanya pelajaran yang diberikan guru. selain itu metode ini hampir tidak pernah memberikan terjadinya dialog antara murid (santri) dengan sang guru (kyai) dan kemampuan para santri tidak dapat diketahui, apakah ia dapat memahami materi yang telah diterangkan atau tidak.

c. Metode Bimbingan Rohani

Dalam konteks penelitian ini, bimbingan rohani merupakan metode yang sangat tepat dalam rangka membimbing dan membina akhlak remaja di Dukuh Petamanan. Dengan kondisi masyarakat yang sudah digambarkan di atas, tentunya para remaja di dukuh petamanan menghadapi godaan yang relatif berat dalam rangka membangun karakter atau akhlaknya.

Dengan kondisi tersebut, para remaja tentunya membutuhkan sebuah media untuk bisa berkonsultasi dengan permasalahan yang dihadapi. Meskipun para remaja masih mempunyai orang tua yang bisa membina dan mendidiknya, akan tetapi ada hal-hal yang biasanya para remaja tidak bisa terbuka dengan orang tuanya. Selain itu, ada juga

dari orang tua para remaja secara kapasitas dan pengetahuan tidak memadai untuk member bimbingan rohani.

Dalam perkembangan modern ini, dalam realitas kehidupan duniawi tidak semua anak memperoleh asuhan atau bimbingan dari orang tuanya. Hal ini dikarenakan beberapa sebab. Diantaranya, keterbatasan ekonomi yang mengharuskan semua anggota keluarga mencari uang untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, misalnya kesibukan orang tua dengan diri dan karirnya sendiri sehingga tidak ada waktu lagi untuk anak-anaknya serta ketidakharmonisan hubungan keluarga.

Hal ini mengakibatkan permasalahan bagi anak karena masa yang sedang mereka melalui merupakan masa yang memerlukan pendamping dan figur dalam hidupnya. Tetapi orang tua seringkali menyangka bahwa mereka cukup sayang kepada anak-anaknya dengan mencukupkan makan dan pakaian serta mengabulkan segala permintaan anak. Sebenarnya yang dibutuhkan anak bukan hanya sekedar kebutuhan lahiriah semata melainkan jauh lebih penting dari semua itu adalah kepuasan hatinya. Kenyataannya semua kebutuhan yang diinginkannya tidak dapat terpenuhi semuanya, sehingga mengakibatkan munculnya gangguan emosi pada anak-anak yang bisa mengakibatkan kenakalan remaja.

Gangguan emosi (marah) tersebut disebabkan oleh tidak terpenuhinya keinginan dan kebutuhannya dan jauhnya anak-anak dari ajaran Allah swt. Tetapi sesungguhnya hati manusia selamanya merasakan butuh dengan Allah. Rasa itu bisa terjadi pada diri setiap manusia, dan tidak dapat dikelabui kecuali dengan nilai-nilai keimanan. Dengan adanya bimbingan rohani di majelis ta'lim Baitussalam Qranji, dengan menggunakan metode bimbingan rohani yang didasarkan pada ajaran Islam para remaja bisa menjadi sadar, tenang dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan dalam perilaku kehidupan sehari-harinya. Disinilah letak pentingnya bimbingan

rohani sebagai media pembinaan akhlak para remaja di dukuh petamanan.

Dalam bimbingan rohani Islam, pembimbing menggunakan metode serta materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan pembimbing menanamkan rasa kesabaran dan kabar gembira tentang buah kesabaran bila anak-anak mengerti dan dipraktikkan materi-materi agama itu tentu akan membawa pengaruh yang lebih bisa dirasakannya khususnya anak yang mengalami gangguan emosional (marah). Kehidupan beragama bisa memberikan kekuatan serta stabilitas bagi kehidupan manusia dan akan terus meningkatnya keimanan anak tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

a. Faktor Pendukung

1) Metode dan Materi

Metode dan materi pendidikan akhlak yang ada di Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji, sama sekali tidak memberatkan santri. Karena hal ini disesuaikan dengan kemampuan santri yang kebanyakan dari usia remaja. Materi yang ada hanya berisi materi-materi dasar seperti akhlak, hadis, dan fiqih. Serta penggunaan metode yang dipakai juga tepat. Jadi jika diterapkan untuk pendidikan akhlak dalam menanggulangi kenakalan remaja sudah sesuai.

2) Homogenitas Santri

Mayoritas santri Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji adalah usia anak-anak dan remaja, sehingga dengan latar belakang kesamaan usia tersebut menjadikan tidak adanya kesenjangan pada diri santri. Adanya rasa kesamaan usia membuat mereka mudah berbaur satu sama lain dan kedekatan emosional mereka lebih terjaga, hal ini memudahkan para ustadz dalam memberi

pendidikan akhlak, karena mereka sudah merasa nyaman dengan lingkungan belajar.

3) Letak Geografis

Lokasi Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji berada di tengah-tengah pemukiman penduduk Dukuh Petaman, sehingga tidak menjadikan majelis ta'lim ini terasing dan mudah dijangkau oleh para santri yang memang berasal dari Dukuh Petamanan. Kehadirannya memberikan lighthouse bagi masyarakat sekitar untuk dapat mendidik anak-anaknya, karena pendidikan di lingkungan formal (sekolah) saja tidak cukup dalam mengarahkan anak-anak menuju akhlak yang baik. Keberadaan pendidikan non formal seperti Majelis Ta'lim Baitussalam Qranji ini yang di butuhkan. Karena majelis ta'lim ini memberikan materi pendidikan akhlak yang lebih lengkap disbanding dengan sekolah formal.

4) Adanya Dukungan Dari Masyarakat

Hal ini terbukti dari antusias masyarakat dukuh Petamanan yang sudah memberikan bantuan berupa materi untuk pendirian bangunan aula sebagai tempat belajar di Majelis Ta'lim Baitussalam dan beberapa kamar untuk tempat singgah para santri. Dukungan dari pemerintah desa setempat, yaitu Ketua RW 03 Dukuh Petamanan yang menjadi pelindung dalam struktur organisasi Majelis Ta'lim Baitussalam.

b. Faktor Penghambat

1) Keragaman kemampuan nalar dan tanya tangkap santri

Keragaman tersebut memiliki efek yang menjadi penghambat, terutama dalam proses penerimaan dan pemahaman terhadap proses pendidikan yang berlangsung. Keragaman tersebut juga akan menyulitkan dalam penerapan metode penyampaian materi, serta penerapan bahasa yang pas bagi keseluruhan santri. Hal ini tentu merupakan masalah yang sangat serius, namun dalam jangka panjangnya tetap akan terjadi pemahaman bagi masing-

masing individu santri, meskipun memerlukan jangka waktu yang berbeda-beda dalam proses pemahaman.

2) Hambatan dari dalam diri santri sendiri

Adanya gejala dari dalam diri santri. Yang memang usia mereka adalah usia anak-anak yang secara emosinya belum stabil. Terkadang mereka masih goyah oleh godaan-godaan dari lingkungan luar majelis ta'lim. Dari sinilah yang paling berperan adalah kemauan dan kemampuan yang kuat dari dalam diri santri sendiri dan arahan dari kedua orang tua untuk melakukan senantiasa memberikan arahan yang baik dan mengontrol segala tingkah laku mereka.

3) Manajemen yang belum jelas

Dari pengamatan penulis manajemen yang belum jelas terlihat dari belum adanya administrasi yang tersusun dengan rapi. Hal ini dikarenakan pendiri majelis ta'lim ini memang tidak mementingkan keformalan dalam mengatur manajemen majelis ta'limnya. Sepereti belum adanya data santri secara lengkap, kurang adanya pembagian tugas dari masing-masing pengurus yang tepat, belum adanya tata peraturan dan visi-misi yang tertulis secara administrative. Hal ini dapat menjadi penghambat ketika majelis ta'lim ini di tuntutan untuk bertatrung dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.